

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah panduan dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai jantungnya pendidikan karena kurikulum adalah instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. (Dillon, 2009) menyatakan bahwa hakikat sebuah kurikulum adalah rancangan utama yang menghubungkan antara pengetahuan dan kemampuan dari masing-masing materi yang akan menjadi struktur yang terintergrasi. Sejalan dengan Sudjana (2004) memandang kurikulum sebagai suatu program belajar untuk peserta didik yang dibuat secara teratur dan diberikan oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan, sehingga dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan beberapa pengetahuan, kemampuan yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau untuk mendapatkan ijazah.

Kurikulum yang baik tidak berlaku pada jenjang pendidikan yang tinggi saja, tetapi juga berlaku pada pendidikan anak usia dini, dimana kurikulum PAUD menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum di jenjang SD. Dalam Permendikbud RI No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa pendidikan dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik, sebagai dasar bagi peserta didik dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, perlindungan dan pendidikan sangat diperlukan pada masa usia dini ini sebagai bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) (Assessment, 2010) kemampuan anak di Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca masih rendah dibandingkan anak-anak lain di dunia (urutan 64 dari 65). Data tersebut mendorong perlunya peningkatan

pendidikan yang berkualitas di Indonesia sejak usia dini, secara menyeluruh dan sistematis, dimulai dari peninjauan ulang kurikulum secara berkala, meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas standar lainnya. Merujuk pada pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sistem Pendidikan Nasional, 2003) maka Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional, dan memiliki kesinambungan dengan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan di atasnya. Kebijakan tersebut berdasarkan pada pemahaman bahwa pembentukan sumber daya manusia yang andal harus dimulai sejak usia dini hingga jenjang pendidikan tertinggi dalam suatu sistem pendidikan.

Beberapa tahun ini Indonesia menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dimana UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, menggambarkan kurikulum sebagai rencana yang harus dijadikan pedoman oleh para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada keingunan yang dicapai oleh suatu bangsa. Pengembangan kurikulum 2013 adalah menyempurnakan pola berpikir, menguatkan tata kelola kurikulum, mendalami sebuah materi, menguatkan proses pembelajaran dan beban belajar agar dapat menjaga kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Rusman, 2015). Dari paparan di atas tampak bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih sempurna dan terstruktur dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Gordon & Browne (2011) menyatakan kurikulum anak usia dini yang tepat, yaitu kurikulum yang didasarkan pada teori, penelitian, dan pengalaman untuk mengetahui bagaimana anak-anak berkembang dan belajar. Selanjutnya (Bredenkamp & Copple, 2009) kurikulum anak usia dini merupakan seperangkat rencana atau rancangan kerja yang menggambarkan konten tentang apa yang harus dipelajari anak, bagaimana proses yang harus dilalui anak, apa yang harus pendidik lakukan, dan bagaimana konteks mengajar dan belajar itu terjadi. Hal ini

menunjukkan bahwa pendidik sangat berperan dalam membantu anak untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum nasional yang bersifat terbuka artinya memberi kesemoatan kepada daerah dan satuan pendidikan untuk memperkaya kurikulum sesuai dengan karakteristik daerahnya. Dalam Permendikbud RI. No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dikemukakan bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan anak, maka dalam pemberian rangsangan pendidikannya menggunakan pendekatan tematik saintifik. Karena pendekatan tersebut mendorong anak agar lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, berpikir, dan mengomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui anak setelah melakukan proses pembelajaran.

Dalam satu institusi pendidikan yaitu di sekolah terdapat organisasi yang dibutuhkan untuk mengatur sekolah tersebut, tentunya hal itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Kunci dari keberhasilan suatu program adalah bagaimana peran dari kepala sekolah, terutama dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan. Oleh karena itu dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD ini diperlukan kepala sekolah yang profesional agar mampu meningkatkan mutu sekolah, membantu para guru dalam mengembangkan profesinya dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah harus membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah yang lebih efektif (Akdon, 2002). Adapun peran kepala sekolah menurut Mulyasa (2013) sebagai manajer adalah menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan. Kemampuan manajerial ini dapat mengorganisir program yang dimiliki oleh kepala sekolah dimana akan membawa suasana yang edukatif dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu Kepala sekolah sangat berperan sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya, memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong semua guru bekerja total untuk mendidik anak didiknya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf (Fitrah, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peran kepala sekolah menyatakan bahwa diperlukan adanya pengembangan kompetensi dalam memahami kurikulum yang sedang digunakan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam memahami kurikulum tersebut (Qian & Walker, 2013). Penelitian lain menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk memotivasi guru agar terciptanya budaya belajar yang baik yang dapat menunjang keberhasilan sebuah kurikulum (Taole, 2013). Selanjutnya (Ediger, 2014) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sangat penting dalam peningkatan kemampuan guru dan juga mengimplementasikan kurikulum. Selain itu dibutuhkan peran kepala sekolah yang suportif dan bisa berkolaborasi dengan guru untuk mendukung dan mengembangkan pembelajaran yang praktis di sekolah (Steyn, 2015). Dari beberapa hasil penelitian jelas bahwa peran kepala sekolah memang sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum dan bekerja sama dengan guru untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, karena bagaimanapun kepala sekolah dan guru adalah pendidik yang menjadi fasilitator untuk membelajarkan siswa mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain kepala sekolah, guru juga memiliki tugas yang beragam, tugas tersebut meliputi bidang profesi, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Artinya guru harus mengembangkan pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan keterampilan yang sudah ada pada peserta didik (Nurfuadi, 2009). Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dinyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dimana semua kompetensi tersebut harus ditampilkan oleh semua guru yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru dituntut

untuk mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya. Selain itu guru juga bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, sebagai fasilitator bagi peserta didik, harus menguasai materi pembelajaran dan menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru di satuan PAUD harus mampu mengemban visi dan misi pendidikan dengan mengeluarkan kemampuannya secara maksimal demi kemajuan dunia pendidikan, serta memiliki kompetensi yang terlatih dan memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Asmani, 2015).

Fenomena pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia masih menjadi momok yang membudaya di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Sukamara, karena kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan kepala sekolah dan guru belum betul-betul memahami kurikulum 2013 PAUD. Padahal kurikulum dapat terlaksana dengan baik jika peran Kepala Sekolah dan guru sudah mampu melakukan sebuah pembelajaran yang optimal sehingga dapat menghasilkan anak Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif dan efektif di masa yang akan datang.

TK Negeri Pembina yang ada di Kabupaten Sukamara telah menjadi percontohan bagi TK- TK yang lain yang ada di Sukamara. TK ini adalah TK Negeri satu-satunya yang ada di kabupaten tersebut, mempunyai keunggulan dalam segi sarana prasarana dan juga kualitas gurunya yang sering mendapatkan prestasi dalam bidang ke PAUD-an.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peran kepala dan guru TK dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kab. Sukamara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya dan juga fenomena yang terjadi di lapangan maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran Kepala TK dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara ?
- 2) Bagaimana peran Guru TK dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara ?
- 3) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui peranan Kepala TK dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara.
- 2) Mengetahui peranan guru TK dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 di PAUD di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara.
- 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak tertentu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru-guru pendidikan anak usia dini.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai bahan informasi dan umpan balik bagi kepala sekolah dan guru TK Negeri Pembina Kabupaten Sukamara dalam mengembangkan dan menerapkan Kurikulum 2013 PAUD agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara optimal.

2) Bagi Anak

Secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak di Taman kanak-kanak, sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk menuju pendidikan yang selanjutnya.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala TK tentang pengembangan dan penerapan serta memberikan masukan atau dijadikan bahan rujukan untuk membuat program pengembangan kompetensi

kepala sekolah dan guru dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, berisi bab pendahuluan penelitian, yaitu :
 - 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian
 - 1.2 Rumusan Masalah
 - 1.3 Tujuan Penelitian
 - 1.4 Manfaat Penelitian
 - 1.5 Sistematika Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :
 - 2.1 Kurikulum 2013 PAUD
 - 2.2 Pengembangan Kurikulum 2013PAUD
 - 2.3 Penerapan Kurikulum 2013 PAUD
 - 2.4 Faktor yang mempengaruhi pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD
 - 2.5 Mekanisme pengembangan dan Penerapan Kurikulum 2013 PAUD
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan metodologi penelitian secara rinci, yaitu :
 - 3.1 Pendekatan dan metode penelitian
 - 3.2 Subjek dan waktu penelitian
 - 3.3 Penjelasan Istilah
 - 3.4 Teknik dan instrumen pengumpulan data
 - 3.5 Teknik analisis data
 - 3.6 Validitas danreabilitas
 - 3.7 Kode etik penelitian

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisikan hasil serta pembahasan dari peneliti secara rinci, yaitu :
 - 4.1 Hasil penelitian
 - 4.2 Pembahasan
5. Bab V Simpulan Implikasi, dan Rekomendasi berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian secara rinci, yaitu :
 - 5.1 Simpulan
 - 5.2 Implikasi
 - 5.3 Rekomendasi